

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Priode bayi merupakan fase krusial yang dimulai saat janin ada di dalam rahim sampai anak mencapai usia 2 tahun. Saat fase tersebut, perkembangan anak sangat signifikan karena pertumbuhan otak berlangsung dengan pesat, sehingga memerlukan perhatian yang lebih (Bonita dkk, 2022). Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami, di mana anak mengalami kemajuan yang luar biasa dalam aspek motorik, emosional, dan kognitif. Namun, untuk mendukung proses ini, diperlukan upaya yang dapat memperkuat pertumbuhan dan perkembangan tersebut (Rahayu, 2020).

Proses perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang sejalan dengan perkembangan saraf dan otot. Keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan yang memerlukan koordinasi untuk menghasilkan gerakan yang melibatkan otot-otot besar serta membentuk postur tubuh yang ideal. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Keterampilan motorik kasar yang dapat diamati pada anak termasuk berbaring tengkurap, duduk, merangkak, berjalan, dan lain sebagainya (Khasanah dan Mardiana, 2020). Penyebab terjadinya kasus keterlambatan tumbuh kembang adalah kurangnya stimulasi anak dari orang tua dan kurangnya deteksi dini perkembangan pada anak serta kurangnya pemahaman dan pengenalan orang tua terhadap tanda-tanda bahaya perkembangan pada anak. Meskipun rangsangan merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak, namun anak yang banyak mendapat rangsangan dari orang tuanya akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang sedikit atau tidak mendapat rangsangan dari orang tuanya (Haryanti, 2018).

Tiga faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi, yaitu faktor genetik dan jenis kelamin, faktor hormonal, dan faktor lingkungan bayi pada masa kehamilan (intrauterine) dan pasca melahirkan, meliputi kebutuhan gizi ibu selama hamil, riwayat kelahiran, penatalaksanaan gizi pada bayi. Setelah kelahiran, rangsangan lingkungan, trauma, penyakit, dan lain-lain. Stimulus

sebagai salah satu rangsangan taktil yang dapat diberikan adalah pijat bayi dan gym yang bertujuan untuk merangsang otot, tulang dan sistem organ agar berfungsi secara maksimal (Retnaningsih dan Purwanti, 2023).

Dampak dari keterlambatan kemampuan motorik kasar anak yang buruk dapat mempengaruhi aktivitas mandiri anak, buruknya konsentrasi dan kemampuan motorik serta dapat menghambat tumbuh kembang anak di kemudian hari (Ananda, 2019). Sebagaimana perkembangan balita yang tidak sesuai dengan usianya juga berdampak oleh kertas motorik kasar, latas lambat yang mengakibatkan duduk dan merangkak. This weakness will persist until they return to school, which will have an impact on other tasks like reading and writing. The main consequence of this motor learning deficit is that children will have mental confusion and poor sleep quality (Yunita, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak antara lain dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia bayi. Stimulasi merupakan rangsangan dan pelatihan kecerdasan anak yang bersumber dari lingkungan luar anak (Andinawati dkk, 2022). Stimulasi atau rangsangan pada usia dini dapat melatih motorik halus dan kasar anak, kemampuan komunikasi serta perasaan dan pikiran bagi anak (Yunita, 2020).

Baby gym adalah metode stimulasi yang efektif untuk bayi. Dengan melakukannya, Anda dapat mendeteksi keterlambatan perkembangan bayi, terutama perkembangan motorik kasarnya, sejak dini (Ningrum dkk, 2022). Manfaat baby gym (senam bayi) bagi anak antara lain mengoptimalkan tumbuh kembang, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kualitas tidur, memperlancar peredaran darah, meningkatkan distribusi oksigen dalam tubuh, merangsang perkembangan otot dan pertumbuhan sel sehingga dapat membantu perkembangan motorik anak (Zaidah, 2020).

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Anggraini dkk., 2022) menunjukkan bahwa senam bayi dapat mempengaruhi perkembangan motorik bayi usia 3-12 bulan. Senam bayi dilakukan dengan berbaring terlentang dan tengkurap. Kemudian lakukan latihan ini dua kali seminggu selama sepuluh hingga lima belas menit. Ini lebih baik dilakukan pagi dan sore hari.

Peneliti global WHO melaporkan bahwa terdapat 52,9 juta bayi di seluruh dunia, dengan 54% di antaranya mengalami keterlambatan perkembangan (WHO, 2019). Sekitar 95% bayi dengan keterlambatan perkembangan tinggal di negaranegara berpendapatan rendah atau menengah. Menurut hasil survei kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi anak di Indonesia dengan gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 2,8%. Angka ini lebih rendah dari hasil Riskesdas tahun 2013, yang menunjukkan bahwa 12,4% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Namun, data menunjukkan bahwa gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan yang serius bagi anak-anak. Di Provinsi Lampung proporsi anak dengan gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur 2022 angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang motorik kasar di Lampung Timur tahun 2021 berkisar 7,07%.

Hasil dari pemeriksaan SDIDTK di Posyandu Tempat Praktik Mandiri Bidan Nyi Ayu Hafizah yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Margasari, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur pada bulan Januari-Februari 2024 diperoleh data 2 dari 15 bayi mengalami perkembangan motorik kasar meragukan (PMB Nyi Ayu Hafizah).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan Menggunakan Metode Baby Gym Di TPMB Nyi Ayu Lampung Timur".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dilakukan batasan permasalahan di TPMB Nyi Ayu Hafizah tahun 2024 adalah "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan Menggunakan Metode Baby Gym Di TPMB Nyi Ayu Lampung Timur".

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan menggunakan metode baby gym di TPMB Nyi Ayu Lampung Timur.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Nyi Ayu Hafizah, Margasari, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktun dilaksanakanyan asuhan kebidanan ini yaitu pada tanggal 24 Maret 2024 sampai 06 April 2024.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan dengan metode baby gym.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan kebidanan pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan menggunakan metode baby gym khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan di perpustakaan, membantu mahasiswa dalam menemukan materi terkait dengan asuhan pelayanan kebidanan dan mampu menerapkan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang berkualitas.

b. Bagi TPMB Nyi Ayu Hafizah

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap asuhan kebidanan pada bayi untuk membantu perkembangan motorik kasar meragukan dengan metode baby gym.